

SELF EFFICACY SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMKS SUKAPURA

Irwan Fauzia Nugraha¹, Mega Nur Prabawati²

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi

²Dosen Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi

Email: irone6690@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the self efficacy of class XI students in mathematics learning. The method of this research is the survey method. Data were obtained using non-test instruments in the form of self efficacy questionnaires consisting of 20 validated statements. The results showed that First, students' mathematical self efficacy criteria in mathematics learning had positive criteria with a calculated average above the median of 3, both dimensions of magnitude, strength, and generality. Second, the level of mathematical self-efficacy of students in mathematics learning with an average overall score of 62 is at a moderate level, meaning that students can still overcome their learning difficulties, have confidence in overcoming difficulties, and self-confidence can continue to apply in various situations by continuing convinced and guided by the teacher. Third, categorizing self efficacy in mathematics learning consisted of 7 students with high self efficacy (35%), 6 students with moderate self efficacy (30%), and 7 self-efficacy students (35%).

Keywords: *Self Efficacy, Sukapura SMKS class XI*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian ini adalah metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket *self efficacy* yang terdiri dari 20 pernyataan yang sudah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, kriteria *self efficacy* matematis siswa dalam pembelajaran matematika memiliki kriteria positif dengan rata-rata hitung diatas median yaitu 3, baik itu dimensi *magnitude, strength*, maupun *generality*. *Kedua*, Level *self efficacy* matematis siswa dalam pembelajaran matematika dengan rata-rata keseluruhan nilai 62 berada pada level sedang, artinya siswa masih bisa mengatasi kesulitan belajarnya, memiliki keyakinan dalam mengatasi kesulitan, dan keyakinan kemampuan diri tersebut bisa terus berlaku dalam berbagai macam situasi dengan terus diyakinkan dan dibimbing oleh guru. *Ketiga*, pengkategorian *self efficacy* dalam pembelajaran matematika terdiri dari siswa dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 7 orang (35%), siswa dengan *self efficacy* sedang sebanyak 6 orang (30%), dan siswa *self efficacy* rendah sebanyak 7 orang (35%).

Kata Kunci: *Self Efficacy, SMKS Sukapura kelas XI*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika di dalam kelas terdapat tiga aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif ini berhubungan dengan rasa atau psikologis yang harus diperhatikan dengan serius sebagai komponen penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, seringkali dan hampir semua sebenarnya berasal dari dalam dirinya sendiri yang berkeyakinan negatif. Tanpa sadar sugesti yang kuat terhadap suatu permasalahan mengakar di dalam dirinya sehingga menjadi suatu keyakinan diri yang berefek negatif. Efek negatif yang

dimaksud diantaranya timbulnya kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran sebagai akibat dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Salah satu elemen afektif penting tentang keyakinan terhadap dirinya sendiri adalah *self efficacy* (kemampuan diri).

Bandura (Zubaidah Amir dan Risnawati, 2015) adalah tokoh yang memperkenalkan istilah *self efficacy*. Ia mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut. Schunk, Alwilsol, dan Canfields & Watkins (Heris Hendriana, 2017) mengemukakan beberapa pengertian *self efficacy*. Menurut Schunk, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang apa yang mampu dilakukannya. Alwilsol mengemukakan *self efficacy* adalah pandangan terhadap pertimbangan seseorang bahwa sesuatu itu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu untuk dikerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Canfield & Watkins mengemukakan juga bahwa kesuksesan individu antara lain dapat ditentukan oleh pandangan diri terhadap kemampuannya. Pandangan tersebut berulang, berkelanjutan, sulit diubah, dan membudaya pada diri individu. Satu jenis pandangan terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi kesuksesan individu adalah kemampuan diri (*self efficacy*). Istilah *self efficacy* melukiskan perilaku yang disertai dengan kedisiplinan dan upaya melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas. Bila dikaitkan dengan prestasi belajar matematika, maka penilaian *self efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat memberi kontribusi terhadap pembelajaran matematika di kelas, mendorong siswa untuk tekun serta berusaha sungguh-sungguh dalam memberikan perhatian dan mencari strategi-strategi belajar untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dalam pembelajaran matematika memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa. *Self efficacy* matematika yang tinggi akan mendorong pencapaian prestasi belajar matematika siswa yang lebih baik. Dimensi *self efficacy* menurut Bandura (Heris Hendriana, 2017) yaitu: 1) *Magnitude* berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya; 2) *Strength* yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya; dan 3) *Generality* yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri berlangsung dalam dominan tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozgen (2013) menunjukkan bahwa siswa SMA pada umumnya masuk pada kategori *self efficacy* (efikasi diri) sedang. Selain itu, ditemukan bahwa efikasi diri siswa yang berbeda secara signifikan akan berpengaruh terhadap nilai matematika. Jameson dan Fusco (2014) menyatakan bahwa pelajar dewasa secara signifikan memiliki tingkat *self efficacy* lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa. Semakin bertambah usia seseorang maka

kecemasan matematika mereka semakin meningkat dan *self efficacy* terhadap pelajaran matematika semakin menurun. Mengingat *self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman maka guru harus kreatif dalam membuat materi matematika lebih kontekstual dan konkrit untuk mengembangkan *self efficacy* matematis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMKS Sukapura diperoleh fakta bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian untuk mengukur *self efficacy* matematis siswa mereka. Selama ini guru hanya melihat siswa dari nilai ulangan harian, PTS, PAS, dan PAT saja sebagai cerminan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana *self efficacy* matematis siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika di SMKS Sukapura?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan tidak memerlukan kelompok kontrol (Karunia EL, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKS Sukapura tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*, sehingga diperoleh sampel berada pada kelas XI AKL B. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen non tes berupa angket skala Likert. Angket disusun berdasarkan dimensi *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura yaitu dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 20 orang siswa sebagai subjek penelitian diberikan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Item-item pernyataan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Pernyataan 1 sampai 8 merupakan pernyataan dimensi *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat (level) kesulitan tugas yang dihadapi siswa. Pernyataan 9 sampai 14 mengenai *strength* yang merupakan kuatnya keyakinan siswa berkenaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Sisanya pernyataan 15 sampai 20 mencakup dimensi *generality* yang merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan siswa pada konteks tugas yang berbeda-beda.

Angket skala Likert yang disusun menyajikan empat pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pilihan N (netral) tidak digunakan agar menggiring siswa untuk memihak. Masing-masing pilihan memiliki skor berbeda. Pada pernyataan positif SS diberi skor 5, pernyataan S diberi skor 4, pernyataan TS diberi skor 2, dan pernyataan STS diberi skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif SS diberi skor 1, pernyataan S diberi skor 2, pernyataan TS diberi skor 4, dan STS diberi skor 5. Angket kemudian disebar di kelas yang menjadi kelas sampel. Pengisian angket dipandu oleh peneliti agar siswa benar-benar mengerti maksud tiap butir pernyataan yang terdapat pada angket sehingga siswa memilih dengan tepat salah satu dari empat pilihan yang tersedia

yang sesuai dengan keadaan pada diri mereka. Setelah angket disebar, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari masing-masing dimensi *self efficacy* dan menghitung rata-rata keseluruhan. Setelah melakukan perhitungan maka hasil penyebaran angket *self efficacy* diperoleh seperti tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket *Self Efficacy*

Dimensi	No. item Pernyataan	Rata-rata hitung
<i>Magnitude</i>	1 sampai 8	3,2
<i>Strength</i>	9 sampai 14	3,1
<i>Generality</i>	15 sampai 20	3,01
Rata-rata keseluruhan		3,1

Terlihat bahwa rata-rata keseluruhan sebesar 3,1 lebih dari skor netral yang merupakan median dari skala 5 sehingga disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika positif. Berdasarkan tabel 1 diperoleh keterangan bahwa pada semua dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* diperoleh rata-rata di atas 3 sehingga semua dimensi *self efficacy* memiliki kriteria positif dalam pembelajaran matematika.

Selain kriteria positif atau negatif, interpretasi *self efficacy* juga dapat disajikan dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Menurut Sadewi dkk dalam Yoni Sunaryo (2017) tingkat *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat *Self Efficacy*

Interval	Kriteria
91 - 100	Sangat Tinggi
78 - 90	Tinggi
65 - 77	Cukup Tinggi
52 - 64	Sedang
39 - 51	Cukup Rendah
26 - 38	Rendah
14 - 25	Sangat Rendah

Menurut Sadewi, agar skor dalam skala Likert dapat diinterpretasikan pada kriteria maka skor rata-rata hitung dikonversi ke dalam skala 100. Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 62, dimensi *magnitude* sebesar 64, dimensi *strength* sebesar 62, dan dimensi *generality* sebesar 60,2. Level *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran matematika di SMKS Sukapura secara keseluruhan berada pada level sedang. Hasil penelitian ini juga serupa juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoni Sunaryo di MTs N 2 Ciawi bahwa kriteria *self*

efficacy siswa dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan berada pada level sedang. Hal ini menggambarkan bahwa siswa ketika berhadapan dengan tugas-tugas matematika yang menantang, tingkat keuletan dan ketekunan mereka berada pada level sedang. Pada prinsipnya mereka tidak akan mudah putus asa atau menghindari tugas yang diberikan oleh guru namun ketika tugas tersebut sudah sulit dimengerti maka mereka menyerah.

Dimensi *magnitude* setelah dilakukan pengukuran berada pada kriteria positif dan level sedang dalam pembelajaran matematika. Hal ini menggambarkan bahwa siswa akan cukup mampu mengatasi kesulitan belajarnya dan mengerjakan tugas walaupun ketika dihadapkan soal yang sulit siswa akan berhenti mengerjakannya. Selanjutnya pada dimensi *strength*, yang juga sama berada pada kriteria positif dan level sedang dalam pembelajaran matematika. Siswa memiliki pengharapan yang cukup kuat sehingga siswa terdorong cukup yakin dan gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik sekalipun belum memiliki pengalaman menunjang.

Dimensi terakhir dimensi *generality*, siswa berada pada kriteria positif dan level sedang dalam pembelajaran matematika. Artinya keyakinan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dapat berlangsung dalam situasi dan psikologi siswa tersebut.

Selain kriteria dan level *self efficacy* diatas, ada juga pengkategorian *self efficacy* siswa. Pengkategorian *self efficacy* siswa yang digunakan adalah sesuai dengan pendapat Budiyono dalam Tunjung Genarsih (2015) yang tertera pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian *Self Efficacy*

Interval	Kelompok
$Skor < \bar{X} - 0,5S$	Rendah
$\bar{X} - 0,5S \leq Skor \leq \bar{X} + 0,5S$	Sedang
$Skor > \bar{X} + 0,5S$	Tinggi

Dari hasil angket *self efficacy* diperoleh rata-rata (\bar{X}) sebesar 62,85 dan standar deviasi (S) sebesar 15,49. Dari data tersebut dan hasil angket dapat ditentukan bahwa siswa yang mempunyai tingkat *self efficacy* tinggi dalam pembelajaran matematika sebanyak 7 orang (35%), siswa dengan *self efficacy* sedang dalam pembelajaran matematika sebanyak 6 orang (30%), dan siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah dalam pembelajaran matematika sebanyak 7 orang (35%). Untuk tingkat *self efficacy* matematis siswa kelas XI AKL B memiliki tingkat *self efficacy* yang tidak terlalu signifikan dan hampir rata baik itu siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang, ataupun rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil data, dibuat simpulan sebagai berikut: *Pertama*, kriteria *self efficacy* matematis siswa dalam pembelajaran matematika memiliki kriteria positif dengan rata-rata hitung di atas median yaitu 3, baik itu dimensi *magnitude*, *strength*, maupun *generality*. *Kedua*, Level *self efficacy* matematis siswa dalam pembelajaran matematika dengan rata-rata keseluruhan nilai 62 berada pada level sedang, artinya siswa masih bisa mengatasi kesulitan belajarnya, memiliki keyakinan dalam mengatasi kesulitan, dan keyakinan kemampuan diri tersebut bisa terus berlaku dalam berbagai macam situasi dengan terus diyakinkan dan dibimbing oleh guru. *Ketiga*, pengkategorian *self efficacy* dalam pembelajaran matematika terdiri dari siswa dengan *self efficacy* tinggi sebanyak 7 orang (35%), siswa dengan *self efficacy* sedang sebanyak 6 orang (30%), dan siswa *self efficacy* rendah sebanyak 7 orang (35%).

REFERENSI

- Genarsih, T. (2015). *Proses Berpikir Reflektif Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau dari Efikasi Diri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Punung Tahun Pelajaran 2014/2015)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Genarsih, T., & Kusmayadi, T. A. (2015). Proses Berpikir Reflektif Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Turunan Fungsi Ditinjau Dari Efikasi Diri (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Punung). *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(7).
- Hendriana, Heris., Rohaeti, Euis Eti., dan Sumarmo, Utari. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jameson, M. M., & Fusco, B. R. (2014). Math anxiety, math self-concept, and math self-efficacy in adult learners compared to traditional undergraduate students. *Adult Education Quarterly*, 64(4), 306-322.
- Lestari, Karunia Eka., & Yudhanegara, M Ridwan. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ozgen, K. (2013). Self-efficacy beliefs in mathematical literacy and connections between mathematics and real world: The case of high school students. *Journal of International Education Research*, 9(4), 305.
- Sabandar, J. (2007, December). Berpikir Reflektif. In *Prosiding, seminar*
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163-177.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Y. (2017). PENGUKURAN SELF-EFFICACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTsN 2 CIAMIS. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(2), 39-44.